



HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM STORY DENGAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA KOMUNIKASI DIGITAL DAN MEDIA SEKOLAH VOKASI IPB UNIVERSITY

THE CORRELATION BETWEEN THE INTENSITY OF INSTAGRAM STORY USAGE AND SOCIAL INTERACTION OF DIGITAL COMMUNICATION AND MEDIA STUDENTS AT THE VOCATIONAL SCHOOL OF IPB UNIVERSITY

Informasi artikel:

Disubmisi: 10 Oktober 2025

Ditayangkan: 02 Februari 2026

Bentuk Sitasi artikel: hermansyah, NA, Priatnam WB Et al .2026. Hubungan Penggunaan TikTok Sebagai Media Referensi Konten Terhadap Kreativitas Mahasiswa Komunikasi Digital Dan Media Sekolah Vokasi IPB. Jurnal Netnografi Komunikasi

Nazwa Aurelia Hermansyah¹, Wahyu Budi Priatna¹, Rici Tri Harpin Pranata¹ Sutina Riyanto²

¹Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB University

² Program Studi Sains Komuunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

*aurelianazwa@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

The development of social media has changed communication patterns and social interactions among university students, particularly through interactive visual features such as Instagram Story. This feature allows users to share temporary content and encourages responses and engagement in computer-mediated communication.

This study aims to examine the relationship between the intensity of Instagram Story usage and social interaction among students of the Digital Communication and Media Program, Vocational School, IPB University. The research employed a quantitative approach with a correlational survey design. The population consisted of 319 active students from the 60th cohort, with 77 respondents selected using simple random sampling. Data were collected through an online questionnaire using a five-point Likert scale.

The intensity of Instagram Story usage was measured through frequency, duration, and attention, while social interaction was assessed using indicators of responsiveness, engagement, and continuity of interaction.

The results show a positive relationship with a moderate level of strength between Instagram Story usage intensity and students' social interaction ($r = 0.458$; $p < 0.05$). These findings indicate that higher intensity of Instagram Story usage is associated with increased social interaction. This study supports Social Information Processing Theory, which explains that social interaction in digital communication develops through continuous message exchanges over time.

Keywords: Intensitas Penggunaan, Interaksi Sosial, Instagram Story, Mahasiswa, Social Information Processing Theory

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa, khususnya melalui fitur visual interaktif seperti Instagram Story. Fitur ini memungkinkan pengguna membagikan konten sementara serta mendorong respons dan keterlibatan dalam komunikasi yang dimediasi komputer..

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan Instagram Story dengan interaksi sosial mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB University. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 319 mahasiswa aktif angkatan 60, dengan 77 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert lima poin.

Intensitas penggunaan Instagram Story diukur melalui dimensi frekuensi, durasi, dan perhatian, sedangkan interaksi sosial diukur berdasarkan indikator responsivitas, keterlibatan, dan keberlanjutan interaksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara intensitas penggunaan Instagram Story dan interaksi sosial mahasiswa ($r = 0,458$; $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan Instagram Story, semakin tinggi pula tingkat interaksi sosial. Penelitian ini mendukung Social Information Processing Theory yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dalam komunikasi digital berkembang melalui pertukaran pesan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan, Interaksi Sosial, Instagram Story, Mahasiswa, Social Information Processing Theory

INTRODUKSI

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah cara kita untuk berinteraksi sosial secara fundamental, menggeser pola komunikasi tatap muka menjadi komunikasi bermedia komputer (Computer-Mediated Communication). Di kalangan mahasiswa, media sosial bukan lagi sekadar sarana hiburan, melainkan ekosistem utama untuk memelihara hubungan sosial. Saat ini, Instagram menjadi salah satu platform paling dominan, di mana data menunjukkan bahwa penggunaannya mencakup 48,7% dari total pengguna internet di Indonesia pada tahun 2025 (GoodStats, We Are Social, & Meltwater, 2025). Fenomena yang menarik untuk dikaji bukan sekadar jumlah pengguna, melainkan bagaimana fitur spesifik seperti Instagram Story mengubah kualitas interaksi tersebut.

Fitur Instagram Story menawarkan karakteristik komunikasi yang berbeda dengan fitur feed yang cenderung statis dan terkurasi. Komunikasi di Instagram Story bersifat lebih real-time, dan sangat interaktif. Pengguna dapat berbagi aktivitas harian dan membagikan momen pentingnya yang hanya bertahan 24 jam dengan dilengkapi fitur interaksi dua arah seperti polling, reaction, question box, dan balasan pesan langsung (direct message). Fitur-fitur ini sangat memungkinkan keterlibatan aktif dan mengubah posisi mahasiswa dari sekadar konsumen konten pasif menjadi komunikator aktif yang memanfaatkan simbol visual untuk berkomunikasi (Sayekti, 2025).

Penelitian terdahulu Menurut Sinambela dan Ariska (2023), dalam penelitiannya Pengaruh Instagram Story terhadap Eksistensi Diri Remaja, fitur Story ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap eksistensi remaja. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, semakin tinggi intensitas penggunaannya, maka semakin kuat individu untuk menampilkan eksistensi diri mereka dan berekspresi di platform Instagram. Studi Menurut Ides et al.,(2022) dalam kajiannya yang berjudul "Hubungan Tingkat Penggunaan Media Sosial dengan Interaksi Sosial pada Remaja SMK X Jakarta" membahas interaksi sosial secara umum tanpa spesifikasi pada fitur ephemeral (pesan sementara). Kebanyakan studi tersebut juga cenderung menggunakan pendekatan Uses and Gratifications yang berfokus pada motif, tetapi kurang menjelaskan mekanisme proses bagaimana intensitas penggunaan media tersebut dapat

membentuk kualitas hubungan sosial yang nyata.

Penelitian ini berfokus secara khusus meneliti Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Story dengan Interaksi Sosial Mahasiswa yang jarang ditemukan. Kebaruan pertama terletak pada peralihan analisis dari motif menuju analisis proses hubungan interpersonal dengan mengadopsi perspektif Teori Pemrosesan Informasi Sosial (Social Information Processing Theory) dari Joseph Walther (Walther, 1992). Teori ini memberikan landasan yang lebih presisi dengan asumsi bahwa tingginya intensitas (waktu dan frekuensi) bertukar pesan di media digital merupakan syarat mutlak untuk mencapai keintiman interaksi sosial setara tatap muka dan kebaruan kedua terlihat pada objek penelitian yang secara spesifik menargetkan mahasiswa Sekolah Vokasi dengan karakteristik pendidikan berorientasi praktik dan jejaring profesional. Instagram Story dalam konteks ini berfungsi bukan hanya sebagai ajang eksistensi, melainkan alat pemeliharaan relasi (relationship maintenance) yang strategis.

Fitur story ini tidak hanya digunakan untuk membagikan aktivitas sehari-hari, tetapi juga sebagai media untuk berkomunikasi dengan teman, memperluas relasi dan membangun jaringan sosial. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yang sudah dirumuskan melalui latar belakang, yaitu bagaimana pola penggunaan Instagram Story dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University dan bagaimana hubungan antara intensitas penggunaan Instagram Story dengan interaksi sosial mahasiswa Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan Instagram Story dengan interaksi sosial mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University berdasarkan latar belakang tersebut. Pembuktian hubungan ini penting untuk memvalidasi apakah aktivitas digital mahasiswa melalui fitur-fitur interaktif di Instagram Story berkontribusi positif terhadap pola interaksi sosial mereka sesuai asumsi teori SIP atau justru sebaliknya.

RERANGKA KONSEPTUAL

Teori Pemrosesan Informasi Sosial (Social Information Processing Theory)

Penelitian yang berjudul "Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Story dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University" hubungan antara intensitas penggunaan media dengan kualitas interaksi sosial, penelitian ini menggunakan landasan Social Information Processing (SIP) Theory yang dikembangkan oleh Joseph Walther. Pemilihan teori ini didasarkan pada relevansinya dalam menjelaskan bagaimana hubungan interpersonal dapat terbentuk dan berkembang melalui komunikasi bermedia komputer (Computer-Mediated Communication). Walther (1992) menjelaskan bahwa komunikator online tetap dapat mengembangkan hubungan yang seakrab komunikasi tatap muka, asalkan terpenuhi syarat utama, yaitu ketersediaan waktu yang cukup. Perspektif SIP, lebih berfokus pada "waktu" dan "frekuensi" menjadi kunci dalam penelitian ini.

Social Information Processing (SIP) Theory mengingat pertukaran pesan di media sosial seringkali terbatas secara isyarat non-verbal, pengguna membutuhkan intensitas interaksi yang lebih tinggi untuk mengakumulasi informasi sosial tentang lawan bicaranya. Relevansi Social Information Processing Theory dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan hubungan antara intensitas penggunaan Instagram Story dengan interaksi sosial mahasiswa. Intensitas penggunaan yang tinggi memberikan kesempatan lebih besar bagi pengguna untuk terlibat dalam pertukaran pesan singkat, reaksi, dan respons sosial lainnya. Teori SIP digunakan untuk memahami bagaimana aktivitas komunikasi yang berlangsung secara berulang melalui Instagram Story berkontribusi pada terbentuknya interaksi sosial di lingkungan mahasiswa.

Media Sosial Instagram

Media sosial yang dikemukakan oleh (Rossza, 2020), media sosial dapat didefinisikan sebagai media penggabungan antara komunikasi personal dengan komunikasi antarpersonal, yang memungkinkan penggunaannya membagikan konten kepada khalayak luas tanpa terbatas ruang dan waktu. Menurut Syafira et al. (2021), Instagram ialah sebuah media sosial berbasis visual yang bisa menjadikan penggunaannya membagikan foto dan video dengan tampilan menarik, serta dapat dihubungkan dengan platform lain seperti Facebook dan WhatsApp. Instagram ialah sebuah format media modern yang menggunakan teknologi berbasis seluler dan

internet yang telah menjadi platform utama bagi mahasiswa untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi dengan berbagai fitur-fitur kreatifnya (Sayekti, 2025). Fitur-fitur Instagram saat ini memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi dengan teman-teman dan komunitasnya melalui berbagai fitur yang disediakan, seperti feed, story, maupun video pendek di reels.

Fitur Instagram story saat ini menjadi fitur yang sering digunakan oleh para penggunanya terutama dikalangan generasi muda (Gen z) untuk membagikan cerita hariannya yang bisa berbentuk foto, video, dan teks yang hanya bertahan selama 24 jam. Menurut Sayekti (2025), Fitur Instagram Story saat ini memiliki elemen interaktif seperti direct message, polling, reaction, question box, add yours, dan likes, yang secara langsung meningkatkan keterlibatan pengguna dengan pengikutnya. Intensitas penggunaan media adalah tingkat keterlibatan pengguna dalam menggunakan media sosial dalam kurun waktu tertentu, yang dapat diukur dari frekuensi, durasi, kebiasaan. Intensitas merupakan fokus dan keinginan individu dalam memanfaatkan media sosial, yang dapat diamati dari lamanya waktu penggunaan (Al Aziz, 2020).

Intensitas penggunaan media sosial atau instagram stories bisa diamati dari aspek-aspek berikut, Durasi, merupakan lamanya waktu yang dihabiskan pengguna dalam menggunakan media sosial, durasi yang tersedia pada media sosial Instagram khususnya pada pemanfaatan fitur Instagram Story ini memiliki waktu yang singkat dan terbatas, tetapi pengguna akan terus berinteraksi dan menggunakannya dalam waktu yang lama (Putra, et al. 2025). Frekuensi, merupakan seberapa sering pengguna dalam memanfaatkan media sosial bagi keperluan informasi, hiburan, dan interaksi sosial. Keterlibatan, Aktivitas yang sering dilakukan individu untuk memberikan perhatian, atau respon kepada pengikutnya.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan interaksi yang terjadi tidak hanya melalui kontak langsung atau tatap muka. Di era digital sekarang ini, interaksi sosial ialah hal yang sering terjadi di dunia maya atau melalui interaksi online (Ides, et al. 2022). Interaksi sosial di ruang lingkup mahasiswa merupakan aspek yang sangat memengaruhi

perkembangan akademik, personal dan profesional mereka. Fitur interaktif Instagram Story seperti kolom komentar, likes, dan direct message (DM) memungkinkan pengguna untuk tidak sekadar menyebarkan informasi, tetapi juga membangun interaksi yang lebih luas dengan audiens mereka.

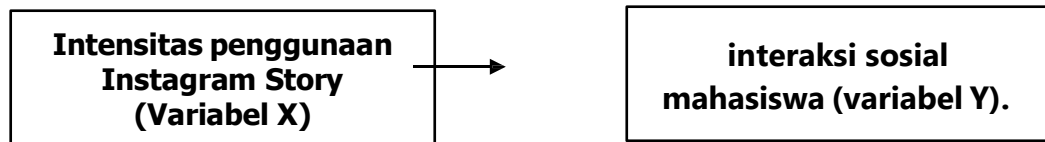
Karakteristik Instagram Story yang menyediakan berbagai fitur keterlibatan (engagement) seperti polling, question box, dan reaction emoji, yang mengubah pola komunikasi dari sekadar penyiaran (broadcasting) menjadi percakapan (conversation), (Savitri, et al., 2025). Interaksi ini terjadi dalam berbagai ruang lingkup diantaranya, Lingkup Akademik, Lingkup ini meliputi diskusi di dalam ataupun luar kelas, kerja kelompok, melakukan bimbingan dengan dosen, dan berpartisipasi dalam seminar. Interaksi sosial ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi kuliah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Lingkup Non-Akademik, meliputi kegiatan luar kampus, seperti organisasi kemahasiswaan, unit kegiatan kampus mahasiswa (UKM), atau berinteraksi dengan teman sebaya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan Instagram Story dan interaksi sosial mahasiswa. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2018). Desain korelasional dipilih karena penelitian tidak melakukan manipulasi terhadap variabel. Analisis difokuskan pada kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan Instagram Story, sedangkan variabel terikat (Y) adalah interaksi sosial mahasiswa.

Intensitas penggunaan Instagram Story diukur melalui dimensi durasi, frekuensi, dan atensi penggunaan. Interaksi sosial mahasiswa didefinisikan sebagai aktivitas komunikasi timbal balik yang terjadi melalui Instagram Story. Interaksi sosial dalam penelitian ini dibatasi pada aspek respons, keterlibatan, dan keberlanjutan interaksi antar pengguna.

Gambar 1: Variabel Penelitian



Lokasi penelitian bertempat di Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB University. Program studi ini memiliki fokus pada pendidikan terapan, sehingga mahasiswa dituntut memiliki keterampilan adaptif dalam memanfaatkan teknologi komunikasi digital. Lokasi ini dipilih karena sangat relevan untuk mengukur bagaimana penggunaan fitur media sosial populer seperti Instagram Story memengaruhi pola interaksi sosial yang menjadi elemen vital dalam lingkungan akademik vokasi. Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa aktif Angkatan 60 yang berjumlah 319 orang sebagai populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Probability Sampling dengan pendekatan Simple Random Sampling. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel, sehingga hasil penelitian memiliki generalisasi yang kuat terhadap populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan batas toleransi kekeliruan (margin of error) sebesar 10%, Margin of error 10% dipilih untuk menyesuaikan keterbatasan waktu dan akses responden tanpa mengurangi keterwakilan populasi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel yang dibulatkan untuk mempermudah proses riset, sehingga ditetapkan sebanyak 77 responden, dengan Rumus Slovin dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{319}{1 + 319(0,1)^2} = \frac{319}{1 + 3,19} = \frac{319}{4,19} = 76,13 \approx 77$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error (10%)

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring melalui Google Form dengan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian terdiri atas 14 pernyataan, yaitu 7 item untuk variabel intensitas penggunaan Instagram Story dan 7 item untuk variabel interaksi sosial mahasiswa. Item interaksi sosial difokuskan pada aktivitas respons, keterlibatan, dan keberlanjutan komunikasi. Instrumen tidak mengukur aspek emosional, keterbukaan diri, maupun kualitas hubungan interpersonal. Berdasarkan hasil uji tersebut, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan menunjukkan bahwa angka r hitung lebih besar dari r tabel (0,422). Hasil uji reliabilitas, yaitu variabel X Cronbach's Alpha 0,736 dan variabel Y Cronbach's Alpha 0,778, dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut sangat reliabel, sehingga instrumen layak digunakan untuk penelitian utama.

TEMUAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 77 responden yang seluruhnya merupakan mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University. Responden ini dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam menggunakan dan mengakses fitur Instagram Story secara aktif dalam kesehariannya. Karakteristik individu dapat dilihat melalui jenis kelamin, usia dan durasi penggunaan Instagram Story per hari, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil pengguna aktif media sosial di kalangan mahasiswa, serta mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan Instagram Story dengan interaksi sosial mahasiswa Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University.

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (N)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	23	29,9%
	Perempuan	54	70,1%
Usia	<20 Tahun	2	2,6%
	20 Tahun	55	71,4%

	21-22 Tahun	20	26%
Durasi Menonton Instagram Story	<1 Jam	34	44,2%
	1-3 Jam	31	40,3%
	>3 Jam	12	15,6%

Karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University yang menjadi responden didominasi oleh perempuan. Berdasarkan data tersebut, dari total 77 responden sebanyak 29,9% merupakan laki-laki, sedangkan sebanyak 70,1% merupakan perempuan. Data menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa perempuan, namun penelitian ini tidak menguji perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin.

Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa mayoritas pengguna berada pada rentang usia produktif, sebanyak 71,4% responden berusia 20 tahun, 26% berusia 21-22 tahun, dan 2,6% berusia di bawah 20 tahun. Hal ini menyimpulkan bahwa responden berada pada kategori usia remaja akhir hingga dewasa muda (emerging adulthood). Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–22 tahun, yang menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh mahasiswa usia dewasa muda.

Berdasarkan durasi penggunaan, mayoritas responden (44,2%) menggunakan Instagram Story kurang dari 1 jam per hari, diikuti oleh 40,3% dengan durasi 1-3 jam, dan 15,6% lebih dari 3 jam. Durasi penggunaan menunjukkan bahwa Instagram Story digunakan secara rutin oleh mahasiswa dalam aktivitas komunikasi digital. Instagram Story dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan respons sosial antar mahasiswa.

Penelitian yang berjudul "Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Story dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University" memiliki 2 variabel yang keduanya merupakan variabel penting dalam proses penelitian ini. Variabel X dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat penggunaan Instagram Story pada mahasiswa yang aktif menggunakan fitur Instagram Story. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui beberapa pertanyaan yang

menggambarkan frekuensi, durasi dan atensi dalam menggunakan Instagram Story. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi, sehingga dapat diketahui sejauh mana intensitas penggunaan media sosial ini berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Rincian hasil analisis deskriptif variabel Intensitas Penggunaan Instagram Story dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah jawaban responden berdasarkan deskriptif pernyataan Variabel X (Intensitas Penggunaan Instagram Story)

Item	Mean	Std Deviation	Nilai Skor	Kategori
Pernyataan X1	4,45	0,867	342,65	Tinggi
Pernyataan X2	3,27	1,253	251,79	Sedang
Pernyataan X3	3,16	0,988	243,23	Sedang
Pernyataan X4	4,30	1,014	331,10	Tinggi
Pernyataan X5	3,25	1,114	250,25	Sedang
Pernyataan X6	4,13	0,908	317,90	Tinggi
Pernyataan X7	3,10	1,131	238,70	Sedang

Sumber: Data primer yang diolah,2025

Variabel intensitas penggunaan Instagram Story menggambarkan sejauh mana mahasiswa memanfaatkan fitur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) berkisar antara 3,10 hingga 4,45. Nilai skor total menunjukkan kategori "sedang hingga tinggi", yang menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup aktif menggunakan Instagram Story sebagai bagian dari aktivitas digital sehari-hari. Pernyataan dengan nilai mean tertinggi (4,45) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sangat sering melihat dan mengunggah cerita di Instagram Story.

Pernyataan keempat dengan nilai mean 4,30 juga berada dalam kategori tinggi, yang memperlihatkan bahwa mahasiswa cukup aktif menggunakan Instagram Story dalam aktivitas digital sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram Story digunakan secara aktif oleh mahasiswa dalam aktivitas komunikasi digital sehari-hari.

Tabel 3. Jumlah jawaban responden berdasarkan deskriptif pertanyaan variabel Y (Interaksi Sosial Mahasiswa)

Item	Mean	Std Deviation	Nilai Skor	Kategori
Pernyataan Y1	4,05	0,872	312	Tinggi
Pernyataan Y2	3,08	0,946	237,2	Sedang
Pernyataan Y3	3,43	0,992	264,1	Sedang
Pernyataan Y4	3,64	1,025	280,3	Sedang
Pernyataan Y5	2,42	1,151	186,3	Sedang
Pernyataan Y6	3,43	1,006	264,1	Sedang
Pernyataan Y7	3,57	1,081	274,9	Sedang

Sumber: Data primer yang diolah,2025

Analisis deskriptif terhadap variabel Interaksi Sosial Mahasiswa bertujuan untuk mengungkap sejauh mana mahasiswa berkomunikasi dengan lingkungan sosial mereka. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) antara 2,42 hingga 4,05. Pernyataan dengan nilai mean tertinggi (4,05) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat interaksi sosial yang relatif tinggi, terutama dalam konteks komunikasi informal. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, meskipun pola interaksi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media digital.

Analisis hubungan antara variabel Intensitas Penggunaan Instagram Story dengan Interaksi Sosial Mahasiswa diawali dengan uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua variabel memiliki distribusi normal atau tidak, karena hal tersebut akan menentukan jenis uji korelasi yang digunakan pada tahap selanjutnya. Jika data berdistribusi normal, maka analisis hubungan dapat menggunakan uji korelasi parametrik, seperti Pearson Product Moment. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilakukan menggunakan uji non-parametrik, seperti Spearman Rank Correlation.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov yang tersedia dalam program SPSS. Pengujian dilakukan terhadap data dari kedua variabel penelitian, yaitu variabel X (Intensitas Penggunaan Instagram Story) dan variabel Y (Interaksi Sosial Mahasiswa), dengan taraf signifikansi (α) sebesar

0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya dinyatakan tidak normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian normalitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig	Kesimpulan
Intensitas Penggunaan Instagram Story(X)	0.002	Tidak Normal
Interaksi Sosial Mahasiswa(Y)	0.055	Normal

Sumber: Data primer yang diolah,2025

Diperoleh hasil Uji Normalitas, bahwa variabel Intensitas Penggunaan Instagram Story (X) tidak berdistribusi normal berada pada signifikansi 0.002, sedangkan variabel Interaksi Sosial Mahasiswa (Y) berdistribusi normal berada pada signifikansi 0.055. Hasil uji normalitas dapat disimpulkan data penelitian tidak sepenuhnya memenuhi asumsi kenormalan. Analisis hubungan antar variabel tidak dilakukan menggunakan uji parametrik Pearson Product Moment, melainkan menggunakan uji non-parametrik yang lebih sesuai untuk kondisi data seperti ini. Uji selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Rank (Spearman's rho). Uji ini digunakan agar mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yang datanya berskala ordinal atau ketika salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Dengan uji Spearman, hubungan antara intensitas penggunaan Instagram Story dan interaksi sosial mahasiswa dapat dianalisis tanpa harus memenuhi asumsi kenormalan data. Hasil dari uji korelasi ini diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana aktivitas mahasiswa dalam menggunakan Instagram Story berhubungan dengan tingkat interaksi sosial mereka.

Analisis keterkaitan antara kedua variabel dilakukan dengan uji korelasi Spearman Rank (Spearman's rho), karena uji ini tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan intensitas penggunaan Instagram Story dengan interaksi sosial mahasiswa. Hasil pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Variabel X	Variabel Y	Koefisien korelasi	Sig.(p-value)	Interpretasi Korelasi
Intensitas Penggunaan Instagram Story	Interaksi Sosial Mahasiswa	0,458	0,001	Cukup Kuat

Sumber: Data primer yang diolah,2025

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,458 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan Instagram Story dan interaksi sosial mahasiswa. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas penggunaan Instagram Story cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat interaksi sosial, meskipun hubungan tersebut tidak bersifat kuat.

Hubungan positif antara intensitas penggunaan Instagram Story dan interaksi sosial mahasiswa menunjukkan bahwa frekuensi, durasi, dan atensi penggunaan fitur tersebut berperan dalam meningkatkan peluang terjadinya respons dan keterlibatan antar pengguna. Semakin sering mahasiswa terpapar konten Instagram Story, semakin besar kemungkinan mereka untuk memberikan respons dan terlibat dalam aktivitas komunikasi timbal balik. Temuan ini sejalan dengan Social Information Processing Theory yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dalam komunikasi bermediasi komputer berkembang melalui akumulasi pertukaran pesan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan intensitas penggunaan Instagram Story memperbesar peluang terjadinya interaksi sosial.

Kategori sedang pada variabel interaksi sosial menunjukkan bahwa karakteristik Instagram Story sebagai fitur yang bersifat temporer dan singkat memengaruhi pola interaksi pengguna. Interaksi yang terjadi cenderung bersifat situasional dan terbatas pada respons cepat, seperti membalas Story atau memberikan reaksi, tanpa keberlanjutan komunikasi yang intens dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Instagram Story bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi interaksi sosial mahasiswa. Faktor lain seperti preferensi komunikasi individu, konteks hubungan sosial, serta tujuan penggunaan media sosial berpotensi

memengaruhi tingkat interaksi sosial yang terbentuk, namun tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak dimaknai sebagai bukti terbentuknya kedekatan emosional atau kualitas hubungan interpersonal. Melainkan sebagai gambaran hubungan antara intensitas penggunaan Instagram Story dan tingkat interaksi sosial mahasiswa dalam bentuk aktivitas komunikasi fungsional. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Vidyasmara dan Pranata (2025) yang menunjukkan bahwa fitur interaktif seperti polling, komentar, dan tanya jawab (Q&A) memfasilitasi terjadinya interaksi sosial dalam komunikasi digital. Fitur-fitur tersebut memungkinkan pertukaran pesan yang lebih intens dan mendorong keterlibatan pengguna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pola penggunaan Instagram Story di kalangan mahasiswa Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University menunjukkan bahwa fitur ini telah menjadi bagian dari rutinitas digital mereka. Mahasiswa tidak hanya memanfaatkannya untuk melihat unggahan teman, tetapi juga untuk berbagi aktivitas sehari-hari, mengekspresikan diri, dan mengikuti perkembangan tren. Pola penggunaan tersebut tampak dari frekuensi dan durasi akses yang cukup tinggi, serta keterlibatan mahasiswa dalam fitur interaktif seperti reaction, polling, direct message, dan question box.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara intensitas penggunaan Instagram Story dan interaksi sosial mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Social Information Processing Theory yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dalam komunikasi bermediasi komputer dapat berkembang melalui akumulasi pertukaran pesan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan intensitas penggunaan Instagram Story berkaitan dengan meningkatnya peluang terjadinya respons dan keterlibatan sosial, namun tidak dimaknai sebagai terbentuknya kedekatan emosional atau kualitas hubungan interpersonal yang mendalam.

KETERBATASAN DAN PELUANG RISET

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan populasi yang hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University Angkatan 60, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa yang lebih luas. Distribusi data pada variabel intensitas penggunaan Instagram Story tidak sepenuhnya memenuhi asumsi kenormalan, sehingga analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi non-parametrik Spearman Rank. Penggunaan uji non-parametrik ini tidak memengaruhi validitas hasil, namun membatasi interpretasi hubungan pada arah dan kekuatan korelasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas karakteristik responden agar diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai penggunaan Instagram Story dalam konteks interaksi sosial. Pendekatan penelitian juga dapat dikembangkan dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menggali proses terjadinya interaksi sosial secara lebih mendalam. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan dengan interaksi sosial digital, tanpa mengubah fokus pada aktivitas komunikasi bermediasi komputer.

APRESIASI

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini. Apresiasi utama ditujukan kepada dosen pembimbing atas seluruh arahan, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan sejak awal hingga selesainya penulisan artikel ini. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University Angkatan 60 yang telah berpartisipasi aktif sebagai responden. Ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral dan semangat yang luar biasa selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Artikel jurnal:

- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92-107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Arifin, R. M. F. (2022). Aplikasi teori uses and gratifications pada media sosial Instagram di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2046-2055.

- Ides, S., Clarisa, D., & Suriyanto, F. (2022). Hubungan Tingkat Penggunaan Media Sosial, Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMK X Jakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 3(2), 197-207. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v3i2.224>
- Putra, F. H. R., Pranata, R. T. H., & Cholagi, F. F. (2025). Penerapan Cognitive Load Theory dalam pengelolaan konten edukasi digital di Instagram PPSDM ANRI. *Journal Media Public Relations*, 5(1), 183-193.
- Rossa, D. A., & Lubis, E. E. (2020). Pengaruh media sosial Instagram@ halodoc terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan followers. *Jom Fisip*, 7(1), 1-11.
- Savitri, A. A., Pranata, R. T. H., & Cholagi, F. F. (2025). Publikasi Informasi Pada Pembuatan Konten Instagram@ Bukune Di PT Bukune Kreatif Cipta. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 6(1), 35-47. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2025.6.1.4322>
- Sayekti, L. I. (2025). Study Fenomologi: Pemanfaatan Konten Instagram Sebagai Efek Tren Media Promosi Shopee Affiliate. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 15(1), 64-76. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v15i1.1394>
- Sinambela, B. K., & Ariska, Z. (2023). Pengaruh Fitur Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Survei Pada Remaja Di RW 09 Ciledug, Kelurahan Sudimara Tangerang). *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 2(1), 8-18. <https://doi.org/10.59408/netnografi.v2i1.14>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafira, J. A., Ambayoen, M. A., & Kusuma, B. A. (2021). Pengaruh Instagram@ Pesenkopi_id Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 828-839. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2025.6.1.4322>
- Vidyasmara, S. Y., & Pranata, R. T. H. (2025). Strategi Employer Branding dalam Membangun Citra Hangry Indonesia Melalui Media Sosial Instagram@ lifeathangry. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 1201-1208. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.974>
- Walther, J. B. (1992). Interpersonal effects in computer-mediated interaction: A relational perspective. *Communication Research*, 19(1), 52-90. <https://doi.org/10.1177/009365092019001003>
- We Are Social & Meltwater. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. Diakses dari <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>